

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *PREZI* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMAN 1 TARIK SIDOARJO

INDRI FITRIYANTI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Indrify15@gmail.com

Agus Suprijono

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Proses belajar mengajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan alat bantu dalam pelaksanaannya. Media pendidikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik. Media *prezi* dipilih sebagai alternatif lain media pembelajaran selain *power point* karena belum banyak guru yang menggunakan media ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penggunaan media *prezi* mempengaruhi hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode *true experimental design* dengan desain *pretest-posttest control group design*, karena terdapat dua kelompok, yaitu kelas eksperimen menggunakan media *prezi* dan kelas kontrol menggunakan media *power point*. *Pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sampel penelitian dipilih secara *random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan media *prezi* terhadap hasil belajar siswa. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh rata-rata hampir sama yaitu 62 dan 61,25 yang menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berasal dari kondisi atau keadaan yang sama. Setelah diberi perlakuan, kelas eksperimen menggunakan media *prezi* dan kelas kontrol menggunakan media *power point*, hasil *posttest* diperoleh rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu $82,67 > 75,70$. Penggunaan media *prezi* membuat siswa lebih interaktif dan tertarik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Perhitungan uji t-test juga menunjukkan bahwa hasil belajar *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan signifikan. Setelah perlakuan, hasil uji t-test data *posttest* kedua kelas tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 33,3%. Penggunaan media *prezi* memiliki tanggapan yang tinggi dan positif dari siswa yang ditunjukkan dari hasil analisis persentase angket sebesar 80%.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Prezi*, Hasil Belajar

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

The process of learning is an important part of the educational process. The learning activities require tools in the implementation. Media education as a tool used by teachers or educators in order to communicate with learners. Media Prezi selected as an alternative medium of learning in addition to a power point because not many teachers who use this medium.

This study aimed to analyze whether the media use Prezi affect student learning outcomes in the aspect of knowledge. This study uses a true experimental design to design pretest-posttest control group design, because there are two groups: the experimental class and control class. Class experiments using Prezi media and media control classes using power point. Pretest and posttest are used to determine the learning outcomes before and after being treated. Samples were selected by random sampling.

Results showed no effect of media use Prezi to student learning outcomes. Results pretest the experimental class and control class gained an average of almost the same, namely 62 and 61.25 which indicates that both classes derived from the same condition or state. Once treated, the experimental class using Prezi media and media control class uses power point, the results obtained an average posttest experimental class is higher than the control class, namely $82.67 > 75.70$. The use of media Prezi make students more interactive and interested in understanding the material provided by the teacher, so that the result of increased student learning. Calculation of t-test also shows that the pretest learning outcomes between the experimental class and control class there was no significant difference. After the treatment, the results of t-test posttest these two classes of data showed a significant difference value is smaller than the significance level of 0.05 ($0.000 < 0.05$). The results of the experiment grade students increased by 33.3%. The use Prezi media have a high and positive feedback from the students who demonstrated from the analysis of poll percentage was 80%. This shows that there is a relationship between media use Prezi to student learning outcomes.

Keywords: Media Education, Prezi, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau melalui lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi selanjutnya.¹ Pendidikan sebagai usaha menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk merealisasikannya harus dilakukan suatu peningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, peserta didik harus aktif melakukan kegiatan berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna dari apa yang dipelajarinya.²

Belajar sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh manusia dalam hidupnya. Proses ini dilakukan untuk sebuah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku manusia bergantung dari pengalaman yang telah dilalui. Proses belajar berhubungan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor eksternal maupun internal. Harapan dari setiap manusia mengalami perubahan yang lebih baik. Perubahan yang lebih baik akan mendorong seseorang untuk menjalankan proses hidupnya dengan lebih baik juga. Dalam kaitannya dengan belajar, akhir dari proses yang dilakukan oleh peserta didik ketika melakukan aktivitas belajar di sekolah adalah hasil belajar. Ukuran dari hasil belajar dilihat dari nilai yang diperoleh oleh peserta didik.

Pembelajaran sejarah sering mendapatkan persepsi yang kurang baik, karena dianggap mata pelajaran yang membosankan. Penyampaian materi menggunakan

metode ceramah akan membuat siswa lebih cepat bosan, sehingga siswa tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar secara optimal. Masalah tersebut dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah masih rendah. Pertama, penelitian yang dilakukan Neneng Mida (2013) yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 11 Garut, hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kurang baik karena 56,25% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75). Kedua, penelitian Rizki Pratama yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Sejarah dengan Model Pembelajaran di SMAN 1 Kebumen, hasil belajar siswa rata-rata masih di bawah KKM yaitu sebesar 73,50.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah sering dikaitkan dengan permasalahan belajar dari siswa dalam memahami materi. Masalah ini disebabkan oleh faktor belajar siswa yang kurang efektif. Faktor ini yang menyebabkan siswa kurang atau tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pemahaman siswa akan lebih optimal, apabila dalam penyampaian materi mereka dapat mendengar dan melihat apa yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang menarik merupakan hal yang penting bagi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kegiatan belajar mengajar membutuhkan alat bantu dalam pelaksanaannya. Penggunaan alat bantu atau media bertujuan membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal. Media memiliki fungsi mengatur hubungan antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dengan materi atau isi pelajaran. Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam

¹ Dwi Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press, hlm 19.

² Bambang Warsito. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta, hlm 78.

rangka berkomunikasi dengan peserta didik.³ Salah satu media belajar yang difokuskan pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu multimedia. Dalam pembelajaran sejarah, media memiliki peranan penting karena dapat menunjukkan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan materi pelajaran tanpa harus datang langsung ke lokasinya. Dengan menggunakan media guru dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar dari sumber-sumber sejarah yang dapat dilihat dari media yang digunakan oleh guru.

Perkembangan teknologi mengalami peningkatan, termasuk dalam bidang multimedia. *Prezi* adalah perangkat lunak (software) untuk presentasi sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai ide di atas kanvas virtual. Menurut Daryanto (2010 : 52-53), media pembelajaran berbasis aplikasi *prezi* sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam merangsang pilihan, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik. Media ini memiliki fitur *Zooming User Interface* (ZUI), yang memungkinkan pengguna untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi.

Prezi dapat digunakan sebagai alat presentasi berbentuk linier maupun nonlinier. Berbeda dengan power point, *prezi* memberikan ruang yang lebih bebas untuk menuangkan kreasi dalam pembuatan slide presentasi⁴. Media *prezi* dipilih sebagai alternatif lain media pembelajaran selain *power point* karena belum banyak guru yang menggunakan media ini. Dalam penyampaian materi pembelajaran sejarah, penggunaan media *prezi* dapat memudahkan peserta didik dalam memahami proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia. Hal ini dikarenakan siswa akan ditunjukkan teks, gambar, video yang berkaitan dengan materi tersebut dengan penyajian yang lebih menarik. Media *prezi* ini juga dapat mencakup sumber materi penjajahan bangsa Barat di Indonesia yang cukup luas.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut apakah penggunaan media *prezi* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penulis ingin melihat adakah pengaruh dari penggunaan media *prezi* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Prezi Terhadap Hasil Belajar Siswa*”.

³ Sudarwan Danim. 1994. *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara, hlm 7.

⁴ Rosadi Andrian. 2012. *Lupakan Power Point, Saatnya Beralih ke Prezi*. Diakses dari <http://teknologi.kompasiana.com>, pada tanggal 05 April 2016.

Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMAN 1 Tarik Sidoarjo”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen sebagai metode untuk mengetahui hubungan tentang sebab akibat. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *True Experimental Design*, peneliti membagi subjek atau objek yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan), sehingga akan diketahui hubungan sebab dan akibatnya.⁵

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing sudah dipilih oleh peneliti. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol. Dalam proses belajar mengajar, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media *prezi*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan media *power point*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikannya perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. *Pretest* dan *posttest* ini dilakukan untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* ini yang akan menjawab, apakah terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen⁶

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

- O₁ = *Pretest* kelas eksperimen
- O₂ = *Posttest* kelas eksperimen
- O₃ = *Pretest* kelas kontrol
- O₄ = *Posttest* kelas kontrol.

Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Tarik Sidoarjo pada semester

⁵ *Ibid*, hlm 112.

⁶ *Ibid*.

genap tahun ajaran 2016/2017. Terdapat 4 kelas XI IPS, yaitu XI IPS 1 s/d XI IPS 4. Total populasi dari 4 kelas tersebut sebanyak 128 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Berikut rumus menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = presisi yang ditetapkan

1 = angka konstan

Populasi jika dihitung dengan menggunakan rumus tersebut dengan presisi 5% atau 0,05 maka didapat ukuran sampel,

$$n = \frac{128}{128 (0,05)^2 + 1} = 96,36$$

dibulatkan menjadi 96.

Jumlah sampel minimal yang diperoleh dari rumus tersebut adalah 96 siswa dari seluruh populasi pada kelas XI IPS 1 s/d XI IPS 4. Jadi masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol terdiri dari 48 siswa. Cara pengambilan sampel tiap kelas diambil berdasarkan undian nomor urut absen siswa yang dimasukkan kedalam botol.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibahas dalam penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar, angket, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik tes hasil belajar

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa aspek kognitif. Tes tersebut berupa *pretest* dan *posttest*.

2. Teknik angket

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penggunaan media *prezi* pada pembelajaran sejarah. Teknik ini dilakukan dengan cara mengisi angket dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat siswa.

3. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pengelolaan pembelajaran guru di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengamatan dilakukan oleh satu guru (pengamatan) dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan pada setiap lembar penilaian.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data foto-foto pelaksanaan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:133), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, instrumen digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang digunakan untuk menyimpulkan hipotesis yang telah dirumuskan.

a. Lembar Penilaian

Lembar penilaian merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, nilai hasil belajar yang diukur pada aspek kognitif. Aspek kognitif menggunakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan pada pertemuan pertama sebelum diberi perlakuan dan *posttest* dilakukan pada pertemuan kedua setelah diberikan perlakuan. *Pretest* dan *posttest* berupa soal objektif dan subjektif. Penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, baik pada kelas eksperimen yang menggunakan media *prezi* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media *prezi*.

b. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penggunaan media *prezi* dalam mata pelajaran Sejarah. Angket ini hanya diberikan kepada kelas eksperimen pada pertemuan kedua.

c. Lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran

Lembar pengamatan ini berupa lembar pengelolaan pembelajaran. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas eksperimen menggunakan media *prezi* dan kelas kontrol menggunakan media *power point*. Nilai lembar pengamatan pembelajaran diambil pada pertemuan satu dan pertemuan dua. Lembar pengamatan ini diisi oleh guru yang mendampingi dikelas selama penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, kegiatan yang digunakan dalam analisis data adalah melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah

diajukan. Dalam penelitian pendidikan ini, teknik analisis data diuji dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, dan uji t-test. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program spss versi 16.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti mengolah data dengan menggunakan program SPSS. Data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada SPSS nilai signifikansi ditunjukkan pada data bagian *Asymp.Sig.(2-tailed)*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Perhitungan ini menggunakan program SPSS versi 16. Penentuan dalam uji homogenitas didasarkan pada apabila varians yang dimiliki oleh sampel tidak jauh berbeda, maka sampel tersebut dikatakan cukup homogen.

c. Uji t-test

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *t-test*. *T-test* yang dimaksudkan adalah *independent t-test*. Data yang dianalisis adalah data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang diharapkan peneliti adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adanya perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penggunaan media *prezi* yang diterapkan peneliti berpengaruh terhadap

Keterangan :

μ_1 = rata-rata kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata kelompok kontrol

Langkah-langkah pengujian hasil belajar, yaitu :

a. Menyusun hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan media *prezi* dan kelas kontrol yang menggunakan media *power point*.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan media *prezi* dan kelas kontrol yang menggunakan media *power point*.

b. Menentukan kriteria pengujian

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Tahap Awal (Pretest)

Analisis tahap awal dilakukan sebelum pelaksanaan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berawal dari kondisi yang sama. Data yang digunakan pada analisis tahap awal yaitu nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap awal ini dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji persyaratan analisis data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai signifikansinya lebih besar dari taraf 0,05. Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan aplikasi SPSS versi 16, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Pretest

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, keterangan pada bagian *Sig.* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai untuk kelas eksperimen 0,272 dan nilai untuk kelas kontrol 0,197. Jadi, kesimpulannya data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data nilai awal mempunyai varian yang sama (homogen)

Tests of Normality

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Nilai Eksperimen	.960	48	.272
Pretest Kontrol	.957	48	.197

hasil belajar siswa. Adapun yang diperbandingkan pada uji hipotesis ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang digunakan adalah :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

atau tidak. Data dikatakan homogen apabila nilai

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.344	1	94	.349

signifikansinya lebih besar dari taraf 0,05. Hasil uji homogenitas nilai *pretest* dengan SPSS versi 16, sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.051	1	94	.308

Berdasarkan tabel diatas, nilai homogenitas ditunjukkan pada data *Sig*. Data dikatakan homogen apabila nilai *Sig* > 0,05. Nilai pada data *Sig* sebesar 0,308 menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Jadi, sampel data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah homogen.

2. Analisis Tahap Akhir (Posttest)

Analisis tahap akhir digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Data yang digunakan pada tahap ini yaitu data nilai *posttest* siswa kelas eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan media *prezi* dan kelas kontrol menggunakan media *power point*. Analisis tahap akhir meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai significansinya lebih besar dari taraf 0,05. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan aplikasi SPSS versi 16, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Posttest

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Shapiro-Wilk*, keterangan pada bagian *Sig*. menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai untuk kelas eksperimen 0,342 dan nilai untuk kelas kontrol 0,285. Jadi, kesimpulannya data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat sama (homogen) atau tidak. Data dikatakan homogen apabila nilai significansinya lebih besar dari taraf 0,05. Hasil uji homogenitas nilai *posttest* dengan SPSS versi 16, sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Posttest

Berdasarkan tabel diatas, nilai homogenitas ditunjukkan pada data *Sig*. Data dikatakan homogen apabila nilai *Sig* > 0,05. Nilai pada data *Sig* sebesar 0,349 menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Jadi, sampel data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah homogen.

3. Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Data hasil belajar siswa aspek pengetahuan dilakukan dengan memberikan tes sesuai dengan K.D 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia. Tes ini dibagi menjadi dua, yaitu *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa pada awal pembelajaran sebelum diberi perlakuan yang telah dirancang. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa setelah diberi perlakuan dengan penggunaan media *prezi* pada kelas eksperimen dan penggunaan media *power point* pada kelas kontrol. Pelaksanaan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada 02 Agustus 2016. Sedangkan untuk pelaksanaan *posttest* pada 09 Agustus 2016.

Soal *pretest* dan *posttest* diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah sampel 96 siswa, masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol terdiri dari 48 siswa. Konten soal *pretest* dan *posttest* adalah sama tetapi nomor urut soal berbeda. Soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 25 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang dikerjakan selama 25 menit. Hasil rata-rata

Tests of Normality

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Nilai Eksperimen	.957	48	.342
Posttest Kontrol	.955	48	.285

pretest dan *posttest* disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Rata-rata Pretest dan Posttest

Tes	Kelas	Mean	Max	Min

<i>Pretest</i>	Eksperimen	62	70	54
	Kontrol	61,25	68	54
<i>Posttest</i>	Eksperimen	82,62	90	76
	Kontrol	75,70	82	62

Berdasarkan tabel diatas, hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 62 dan kelas kontrol 61,25 yang menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan pengetahuan yang sama sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran.

Setelah diberi perlakuan, kelas eksperimen menggunakan media *prezi* dan kelas kontrol menggunakan media *power point*, hasil *posttest* kedua kelas cukup berbeda, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,62 dan kelas kontrol 75,70. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *prezi* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik. Penggunaan media *prezi* dalam pembelajaran sejarah dirancang dengan tujuan sebagai alternatif media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Melalui media *prezi*, siswa mendapatkan informasi atau materi yang disajikan secara menarik dan berbeda dari media yang biasa digunakan oleh guru. Penggunaan media yang menarik akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan perubahan perilaku yang lebih interaktif pada saat proses belajar. Rasa ingin tahu siswa ini mendorong mereka untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, sehingga mereka memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa yang paham akan materi yang disampaikan, secara otomatis hasil belajar mereka akan mengalami peningkatan.

4. Hasil Angket

Angket dibuat untuk mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan media *prezi* dalam pembelajaran sejarah. Angket diberikan hanya kepada kelas eksperimen yang dalam proses pembelajaran menggunakan media *prezi*. Angket tanggapan siswa terdiri dari 18 butir pertanyaan. Angket diberikan pada pertemuan terakhir pada kelas eksperimen setelah mengerjakan *posttest*. Hasil analisis angket tanggapan siswa disajikan dalam tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Angket Tanggapan Siswa Tentang Penggunaan Media Prezi

No	Indikator	Nomor Pertanyaan	Persentase	Kriteria
1	Tampilan media <i>prezi</i>	4, 10, 17, 18	80%	Kuat
2	Pembelajaran dengan menggunakan media <i>prezi</i>	1, 2, 3, 7, 8, 14	75,5%	Kuat
3	Membantu pemahaman siswa	5, 6, 9	82%	Sangat Kuat
4	Pengaruh penggunaan media <i>prezi</i>	11, 12, 13, 15, 16	80%	Kuat
Rata-rata			80%	Kuat

Tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa setiap indikator dari penggunaan media *prezi* tercapai. Siswa setuju dengan pernyataan yang ada pada angket dengan memberikan jawaban “ya”. Pernyataan hasil angket pada lampiran merupakan turunan dari 4 indikator diatas.

Indikator nomor 1 “tampilan media *prezi*” menurunkan 4 pernyataan dalam angket. Siswa setuju dengan keempat pernyataan pada angket sehingga indikator nomor 1 mendapatkan nilai persentase 80%. Siswa setuju bahwa tampilan media *prezi* menarik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media *prezi* tanggapan yang cukup tinggi dari siswa karena media *prezi* ini sebagai aplikasi baru yang memiliki tampilan fresh, unik, menarik, dan berbeda dari media yang digunakan oleh guru sebelumnya. Dengan tampilannya media *prezi* yang sebelumnya belum pernah mereka lihat, siswa merasa senang dan tertarik dengan media *prezi* ini.

Indikator nomor 2 “pembelajaran menggunakan media *prezi*” menurunkan 6 pernyataan. Indikator nomor 2 diperoleh hasil persentase 75,5%. Siswa setuju bahwa penggunaan media *prezi* dapat digunakan dalam pembelajaran. Siswa setuju bahwa pembelajaran menggunakan media *prezi* ini menarik dan dapat dijadikan sebagai alternatif media untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran menggunakan media *prezi* dapat menurunkan rasa bosan siswa saat pembelajaran sejarah.

Indikator nomor 3 “membantu pemahaman siswa” menurunkan 3 pernyataan. Persentase yang diperoleh indikator nomor 3 sebesar 82%. Siswa setuju bahwa penggunaan media *prezi* dapat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan media *prezi* menumbuhkan dan

mendorong siswa untuk bertanya selama proses belajar. Dengan bertanya menunjukkan bahwa mereka mendengarkan dan memiliki rasa ingin tahu lebih dalam tentang materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, media *prezi* yang memiliki tampilan menarik juga membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga siswa bisa memahami materi tersebut.

Indikator nomor 4 “pengaruh penggunaan media *prezi*” menurunkan 5 pernyataan. Indikator nomor 4 diperoleh hasil persentase sebesar 80%. Siswa setuju bahwa penggunaan media *prezi* dapat berpengaruh terhadap diri mereka. Sebelum menggunakan media *prezi* siswa lebih cenderung pasif dan sibuk sendiri dalam kelas. Pada saat pembelajaran menggunakan media *prezi*, siswa lebih interaktif dan dapat mengikuti penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang lebih fokus mendengarkan penjelasan materi dari guru. Pada saat guru menjelaskan, siswa juga berani bertanya kepada guru tentang materi atau penyampaian yang belum mereka pahami. Jadi, dari hasil analisis angket tanggapan siswa diketahui bahwa siswa memiliki tanggapan yang tinggi tentang penggunaan media *prezi* dalam pembelajaran sejarah yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan setelah melakukan uji prasyarat analisis yang diperoleh data berdistribusi normal dan homogen. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t-test. Penghitungan uji t-test dengan uji statistik *Independent Sample T Test*. Uji t-test ini menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest*. Hipotesisnya adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji t-test disajikan pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji t-test

Nilai	Kelas	Mean	Uji t-test	Keterangan
<i>Pretest</i>	Eksperimen	62	0,25	Tidak Signifikan
	Kontrol	61,25	2	
<i>Posttest</i>	Eksperimen	82,67	0,00	Signifikan
	Kontrol	75,70	0	

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t-test *pretest* menunjukkan nilai signifikansi $0,252 > 0,05$, maka dinyatakan tidak terdapat perubahan yang signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum

diberi perlakuan. Hasil *posttest* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dinyatakan terdapat perubahan yang signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan, yaitu kelas eksperimen menggunakan media *prezi* dan kelas kontrol menggunakan media *power point*. Dari hasil uji t-test tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima, yaitu penggunaan media *prezi* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media *prezi* dan kelas kontrol yang menggunakan media *power point* dikarenakan pembelajaran sejarah menggunakan media *prezi* lebih menarik. Siswa juga senang dengan penggunaan media ini, karena mereka belum pernah melihat media *prezi* sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Embi (2011:129) yang menyatakan bahwa media *prezi* memiliki beberapa kelebihan, salah satunya memiliki tampilan yang menarik yang berbeda dengan media lain. Tampilan media yang menarik yang menjadikan siswa mau mendengarkan dan fokus selama guru menyampaikan materi. Tampilan media *prezi* ini membuat siswa penasaran sehingga mereka benar-benar mengikuti penjelasan dari guru dengan baik. Hal ini juga membantu siswa untuk dapat memahami materi yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau mengalami peningkatan.

6. Keterlaksanaan Pembelajaran

Pengambilan nilai keterlaksanaan pembelajaran dilakukan untuk menilai atau mengukur pelaksanaan pembelajaran. Penilaian ini digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penilaian keterlaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penilaian ini dilakukan oleh guru yang mendampingi peneliti. Hasil penilaian keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Rata-rata			
		Kelas Eksperimen	Kriteria	Kelas Kontrol	Kriteria
Pertemuan ke 1					
1	Pelaksanaan	3,3	Baik	3	Baik
2	Waktu	3	Baik	3	Baik
3	Suasana	3	Baik	3	Baik
Pertemuan ke 2					
1	Pelaksanaan	3,4	Baik	3,2	Baik
2	Waktu	3	Baik	3	Baik

3	Suasana	4	Sangat Baik	3	Baik
Rata-rata		3,3	Baik	3	Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru di kelas eksperimen yang menggunakan media *prezi* dan kelas kontrol yang menggunakan media *power point* dapat mengelola kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada kedua pertemuan pada kelas eksperimen sebesar 3,3 dan kelas kontrol sebesar 3 yang masuk dalam kriteria baik. Dalam proses pembelajaran baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol guru juga mendapatkan nilai yang baik dalam mengatur waktu dan suasana selama kegiatan belajar mengajar.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data awal dengan menggunakan nilai tes awal (*pretest*) yang dilakukan dalam penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen menggunakan media *prezi* dan kelompok kontrol menggunakan media *power point* berdistribusi normal, mempunyai varians homogen, dan rata-rata skor awal yang hampir sama, yaitu kelas eksperimen 62 dan kelas kontrol 61,25. Hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari kondisi atau keadaan yang sama. Kemudian, kedua kelompok diberikan pembelajaran materi K.D 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media *prezi* dan kelompok kontrol menggunakan media *power point*.

Penggunaan media *prezi* yang digunakan guru dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan media tersebut. Hal ini terlihat pada saat guru menerangkan dengan menggunakan media *prezi*, sebagian besar siswa terdorong untuk bertanya, ingin mengetahui lebih dalam mengenai materi penjajahan bangsa barat. Pada kelas eksperimen, siswa terlihat antusias dan baik saat guru menyampaikan materi dan selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa pada kelas eksperimen lebih interaktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan media *power point*, siswa cenderung lebih pasif selama proses pembelajaran. Selama proses penyampaian materi, guru memancing siswa untuk bertanya, tetapi tanggapan mereka pasif. Masalah ini disebabkan karena pada saat guru menyampaikan materi menggunakan media *power point*, hanya sebagian siswa yang benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa yang lain tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal ini kemungkinan terjadi karena siswa sudah biasa dengan penyampaian

materi yang dilakukan oleh guru menggunakan media *power point*.

Setelah pembelajaran selesai, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi tes akhir (*posttest*) yang sama. Hasil *posttest* yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 82,67 dan kelas kontrol 75,70, artinya hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media *prezi* lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan media *power point*. Perbedaan hasil belajar setelah diberi perlakuan dikarenakan siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media *prezi* mengikuti dengan baik dan interaktif selama proses belajar.

Dua asumsi dasar yang harus dipenuhi apabila ingin menggunakan uji t-test sebagai analisis hipotesisnya adalah distribusi data dari kedua variabel normal dan mempunyai varians yang sama (homogen), sehingga terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari kedua uji tersebut, diketahui bahwa data hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf 0,05. Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen 0,272 dan kelas kontrol 0,197, serta uji homogenitas sebesar 0,308. Sedangkan hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen 0,342 dan kelas kontrol 0,285 dan uji homogenitas sebesar 0,349. Data *pretest* dan *posttest* sudah berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan perhitungan uji t-test dengan uji statistik *Independent Sample T Test*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf 0,05 tidak ada perbedaan signifikan, sebaliknya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil uji t-test data *pretest* 0,252 yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, artinya sebelum diberi perlakuan kedua kelas tersebut berawal dari kondisi atau keadaan yang sama. Setelah diberi perlakuan, kelas eksperimen menggunakan media *prezi* dan kelas kontrol menggunakan media *power point*. Hasil perhitungan uji t-test data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama yaitu 62 dan 61,25. Setelah diberi perlakuan, hasil *posttest* kelas eksperimen (82,67) lebih tinggi dari kelas kontrol (75,70). Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 33,3% dan kelas kontrol 23,6% sehingga penggunaan media *prezi* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Arsyad (2011:47) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan

penyampaian isi dan informasi materi pelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman karena penyajian data atau informasi yang menarik yang memudahkan siswa untuk memahami dan menyerap informasi atau materi pelajaran. Penggunaan media *prezi* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, karena belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri (*vicarious reinforcement*).

Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran *prezi*, hasil belajar siswa lebih tinggi dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan pelajaran dengan media atau tampilan yang lebih menarik. Hal ini dapat dilihat karena media *prezi* dapat menyajikan garis besar pembelajaran dengan tetap sekaligus menyajikan detailnya secara bergantian, sehingga banyak materi yang dapat dilihat secara bersamaan atau utuh. Penyajian secara utuh dalam satu layar menjadikan siswa tidak mudah lupa dengan materi tentang penjajahan bangsa Barat yang sebelumnya telah dipelajari. Guru dan siswa dapat saling interaktif dan komunikatif dalam kelas selama proses belajar mengajar. Penggunaan media *prezi* juga menjadi sebuah variasi belajar dalam kelas sehingga siswa tidak merasa bosan. Pembelajaran yang menarik membuat siswa dapat menyerap materi lebih optimal dan secara otomatis hasil belajar mereka mengalami peningkatan.

Penggunaan media *prezi* dalam pembelajaran sejarah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sesuai dengan Embi (2011:129) yang menyatakan bahwa *prezi* berfungsi sama seperti *power point*, tetapi mempunyai ciri-ciri yang lebih canggih dan menarik. *Prezi* disajikan atau dibuat pada kanvas bukan pada *slide*. Hal ini memudahkan penyaji untuk menggabungkan teks, gambar, dan multimedia. Item-item pada kanvas bisa disisipkan, diperkecil, dan diperbesar agar kelihatan lebih menarik. Selain itu, Mark (2010) menyatakan bahwa *prezi* bekerja dengan kanvas besar bukan *slide*. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengembangkan ide-ide mereka tanpa terganggu. Menyajikan presentasi dengan media *prezi* memberikan gaya presentasi baru. Media *prezi* mempunyai kelebihan yaitu 1) mempunyai faktor lebih dari pada *slide* lain, 2) tidak perlu berpindah dari satu *slide* ke *slide* lain. Cukup dengan satu kanvas besar yang dapat disisipi gambar, video, data, dan lain-lain., 3) mudah menggabungkan gambar, bunyi, dan video dalam satu tampilan.

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa untuk materi penjajahan bangsa barat, penggunaan media *prezi* lebih efektif diterapkan daripada media pembelajaran

power point. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *prezi*, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, karena guru menjelaskan pelajaran dengan media yang lebih menarik yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran lebih banyak dan optimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian pengaruh penggunaan media *prezi* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMAN 1 Tarik Sidoarjo menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *prezi* terhadap hasil belajar siswa. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh rata-rata hampir sama yaitu 62 dan 61,25 yang menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berasal dari kondisi atau keadaan yang sama. Setelah diberi perlakuan, kelas eksperimen menggunakan media *prezi* dan kelas kontrol menggunakan media *power point*, hasil *posttest* diperoleh rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu $82,67 > 75,70$. Perhitungan uji t-test juga menunjukkan bahwa hasil belajar *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan signifikan. Setelah perlakuan, hasil uji t-test data *posttest* kedua kelas tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 33,3% sehingga penggunaan media *prezi* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media *prezi* dalam pembelajaran sejarah juga memiliki tanggapan yang tinggi dan positif dari siswa yang ditunjukkan dari hasil analisis persentase angket sebesar 80% yang masuk dalam kriteria kuat. Jadi, kesimpulannya dari seluruh hasil perhitungan bahwa penggunaan media *prezi* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Saran

1. Bagi Sekolah

Penggunaan media *prezi* dapat dijadikan pertimbangan sebagai media pembelajaran yang menarik. Media *prezi* juga dapat digunakan sebagai alternatif menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Proses belajar mengajar sekarang ini harus dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara baik. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan dan menggunakan media *prezi* karena masih jarang guru yang menggunakan media ini.

2. Bagi Guru

Perlunya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan berbeda dari sebelumnya yang menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media *prezi*. Penggunaan media ini dapat menarik siswa untuk memahami materi sehingga hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa menerima dan mendukung dengan positif pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *prezi*. Penyampaian materi dengan media *prezi* dapat membantu dalam memahami materi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengaruh penggunaan media *prezi* terhadap hasil belajar yang telah diteliti oleh peneliti bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Harapan besar peneliti kepada peneliti selanjutnya yaitu adanya pengembangan penyajian materi menggunakan media *prezi* yang lebih kreatif, inovatif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azhar Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar Ruz.
- Bambang Warsito. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.